

## **TINDAKAN PREVENTIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP EKSISTENSI PAHAM RADIKAL DI SEKOLAH**

**Hirdha Nurfarini. Z.R**

*IAIN Samarinda*

*hirdhanurfarini2710@gmail.com*

**Fitriyah**

*IAIN Samarinda*

*fitriadzani@gmail.com*

**Mardiana**

*IAIN Samarinda*

*mardianabintisabran@gmail.com*

**Muhammad Khairul Rijal**

*IAIN Samarinda*

*rijalforza@gmail.com*

### **Abstrak**

Perkembangan zaman berjalan seiring dengan pemikiran manusia yang mampu menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk agama. Banyak kelompok orang yang terlalu berlebihan dalam mempelajari agama dengan cara yang tidak benar yang pada akhirnya mengakibatkan timbulnya penyimpangan pemikiran yang menyimpang dari sifat sejati yang kemudian dikenal sebagai radikal. Pembawa pemahaman radikal ini juga berusaha menyebarkan doktrin mereka ke berbagai kelompok termasuk anak sekolah yang dominan yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pendidikan kepada beberapa pihak terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi penyebaran pemahaman radikal di lingkungan sekolah. Metode yang penulis gunakan dalam artikel ini adalah penelitian perpustakaan dengan mengumpulkan berbagai informasi perpustakaan. Artikel ini menjelaskan berbagai upaya untuk mempromosikan pemahaman radikal dalam menyebarkan doktrin dan tindakan pencegahan yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Radikal, Tindakan Preventif

### **Abstract**

The development of the era goes hand in hand with human thought which is capable of touching various aspects of life, including religion. Many groups of people who are too excessive in studying religion in a way that is not right that ultimately results in the emergence of deviations of thought that deviates from the true nature which later became known

as radical. Bearers of this radical understanding are also trying to spread their doctrine to various groups including the dominant schoolchildren who have a high level of curiosity. The purpose of writing this article is to provide education to several parties especially Islamic Religious Education teachers to address the spread of radical understanding in the school environment. The method that author use in this article is library research by gathering various library information. This article describes various efforts to promote radical understanding in spreading its doctrine and preventive actions that can be implemented by Islamic Religious Education teachers in schools.

**Keywords:** Islamic Religious Education Teacher, Preventive Action, Radical

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga tak menumbuhkan bibit sikap fanatisme serta sikap intoleran dikalangan siswa dan masyarakat Indonesia hingga mampu melunturkan kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional.

Penyebaran paham radikal tak jarang kita temui pada usia remaja. Seperti yang telah kita ketahui, masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Rentang usia remaja seseorang berkisar antara 12-21 tahun. Dalam fase ini, para remaja khususnya peserta didik SMA/MA/SMK mulai melakukan banyak aktivitas untuk mencari dan menemukan jati diri. Para remaja cenderung ingin mempelajari sistem kepercayaan dari orang lain di sekitarnya dan menerima sistem kepercayaan tersebut tanpa diikuti dengan sikap kritis dalam meyakinkannya. Tentu hal inilah yang menjadikan remaja sebagai sasaran empuk bagi oknum-oknum tertentu untuk menyebarkan paham radikal di lingkungan sekolah.

Pandangan Islam secara menyeluruh akan membekali wawasan tentang syariat Islam yang luas dan terbuka. Guru PAI mempunyai peran untuk memberikan pemahaman tentang akidah yang benar dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan sebagai bekal untuk dapat mencegah gesekan-gesekan antar umat Islam maupun umat beragama serta menghindari ajaran radikal untuk mencegah aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama. Dengan memerankan pendidikan memungkinkan untuk menangkal bahaya radikalisme agama pada kaum remaja. Guru dalam Pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor dan bertanggungjawab dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai

tingkat kedewasaan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu selamat dunia akhirat.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen)<sup>1</sup>.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### 1. Pengertian Radikal

Radikal berasal dari bahasa latin *radix* yang berarti akar, pangkal, bagian bawah, atau bisa juga berarti menyeluruh, habis-habisan dan amat keras untuk menuntut perubahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia radikalisme berarti paham atau aliran yang radikal dalam politik, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, sikap ekstrem dalam aliran politik. Sementara radikalisasi (*radicalization*) adalah upaya yang berproses untuk menjadi radikal<sup>2</sup>.

Secara sederhana, radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya. *Pertama*, sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. *Kedua*, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. *Ketiga*, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. *Keempat*, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan<sup>3</sup>. Dalam tulisannya, Irwan Masduqi mendeskripsikan radikalisme secara bahasa artinya adalah di posisi ekstrem dan jauh dari posisi tengah-tengah atau melewati batas kewajaran. Dalam istilah klasik, teks-teks agama menyebut radikalisme dengan "*al-ghuluw*", "*al-tasyaddud*", dan "*al-tanaththu*". Sedangkan secara istilah, radikalisme adalah fanatik kepada satu pendapat serta menegaskan pendapat orang lain, mengabaikan terhadap kesejarahan Islam, tidak dialogis, suka mengkafirkan kelompok lain yang tak sepaham, dan tekstual dalam memahami teks agama tanpa mempertimbangkan tujuan esensial syariat<sup>4</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang definisi radikalisme, maka penulis beranggapan bahwa radikalisme merupakan paham yang keluar dari koridor

---

<sup>1</sup>.Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 52.

<sup>2</sup>.Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 919.

<sup>3</sup>.Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-Ayat Kekerasan dalam Al-Qur'an," cet ke I, Vol. 10 (2016).

<sup>4</sup>.Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren" Vol. 2 (2013): 2.

syariat karena terlalu berlebihan dalam memandang dalam kaca mata syariat sehingga melahirkan sikap intoleran antar sesama.

## 2. Radikalisme dalam Pendidikan

Para pendukung paham radikalisme tentu mengupayakan berbagai cara dengan pemanfaatan sarana dan media untuk menyebarkan pemahaman mereka ke masyarakat, salah satunya adalah dalam pendidikan formal. Berikut merupakan beberapa sarana yang digunakan untuk menyebarkan paham radikalisme<sup>5</sup> :

- a. Melalui pengkaderan organisasi. Pengkaderan berupa pemberian pembinaan secara individu atau kelompok kepada calon anggota organisasi yang dipimpin langsung oleh pengusung paham radikalisme. Hal ini pun tak luput dari proses pencucian otak (*brainwashing*).
- b. Melalui penerbitan majalah, buletin, dan booklet. Beberapa media ini disebarkan pada masyarakat dengan pembahasan yang terkesan religious dan menarik hingga banyak orang yang ingin membaca dan mempelajarinya.
- c. Melalui penerbitan buku-buku. Paham radikalisme juga disebarkan melalui buku-buku, baik terjemahan maupun tulisan mereka sendiri.
- d. Melalui internet. Selain menggunakan media kertas, kelompok radikal juga memanfaatkan dunia maya untuk menyebarkan buku-buku dan berbagai informasi terutama tentang jihad.
- e. Melalui lembaga pendidikan. Tak jarang kita temui bahwa sekolah atau kampus menjadi sasaran penyebaran paham radikalisme. Hal ini karena melihat banyaknya pemuda yang memiliki rasa keingintahuan yang tergolong tinggi sehingga tak jarang terperangkap dalam pemahaman radikalisme.

## 3. Tindakan Preventif Guru PAI dalam Menyikapi Radikalisme di Sekolah

Masuknya paham radikalisme dalam lembaga-lembaga pendidikan formal dan informal melalui guru agama, unit kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan buku-buku panduan<sup>6</sup> tentu hal buruk. Jika tak segera diatasi maka akan menumbuhkan dan menanamkan benih-benih sikap intoleran pada siswa. Sehingga dibutuhkannya beberapa langkah pencegahan atau penanggulangannya yang dapat dilakukan oleh guru PAI, diantaranya<sup>7</sup> :

- a. Memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai. Ajaran Islam adalah ajaran agama yang sempurna. Namun, sayangnya masih banyak kalangan yang keliru dalam memahaminya karena tak mengkajinya lebih dalam lagi sehingga ada beberapa pembahasan yang berpotensi menghadirkan paham radikalisme, diantaranya adalah :
  - 1) Jihad. Bagi kaum radikal, jihad selalu bermakna peperangan atau perjuangan dengan mengangkat senjata.

---

<sup>5</sup>.Abdul Munip-Menangkal radikalisme di sekolah.pdf," t.t., 165.

<sup>6</sup>Salman Parisi, "Peran Guru PAI dalam Upaya Deradikalisasi Siswa" Vol. 2 (2017): 34.

<sup>7</sup>.Khamami Zada, "Radikalisme di Jantung Pendidikan Islam" Vol. 7 (2009).

- 2) Toleransi. Ajaran Islam sebenarnya sangat sarat dengan nilai-nilai toleransi. Namun, toleransi sering difahami secara sempit sehingga tidak mampu menjadi lem perekat intra dan antar umat beragama.
- b. Mengedepankan dialog dalam pembelajaran Agama Islam. Hal ini agar siswa tak mengenyampingkan pendapat berbeda dari orang lain. Maka dari itu, seorang guru PAI harus membekali dirinya dengan wawasan yang luas dan lintas mazhab agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa.
- c. Pemantauan terhadap kegiatan dan materi keagamaan. Hal ini tentu sangat penting dilakukan karena khawatir akan terjadi penyimpangan dalam kegiatan tertentu yang dilakukan oleh siswa saat tak diawasi dan dibimbing oleh guru PAI. Pemantauan ini juga tak lepas dari pemantauan terhadap bahan ajar, buku bacaan perpustakaan, situs-situs yang bisa dan tidak bisa dikunjungi siswa, pendampingan dalam setiap kegiatan, pembentukan kultur.
- d. Pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural pada dasarnya adalah konsep dan praktek pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai persamaan tanpa melihat adanya perbedaan latar belakang budaya, sosial-ekonomi, etnis, agama, gender, dan lain-lain.

Selain itu, Guru PAI memiliki peran untuk melakukan perubahan sosial dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Maka dari itu, guru PAI sebaiknya memosisikan dirinya sebagai model serta konsultan bagi siswa agar dapat terus mengontrol segala tindakan siswa. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan, memberikan bimbingan dan instruksi pada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing siswa untuk belajar, memelihara pribadi, karakter, fisik siswa, mengatasi sulit belajar dan menilai kemajuan belajar siswa<sup>8</sup>. Lalu, Wiyani pun menjelaskan bahwa salah satu upaya dari guru PAI adalah dengan melakukan praktik deradikalisasi pendidikan Islam melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti terorisme dalam pembelajaran<sup>9</sup>.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Radikal berasal dari bahasa latin *radix* yang berarti akar, pangkal, bagian bawah, atau bisa juga berarti menyeluruh, habis-habisan dan amat keras untuk menuntut perubahan. beberapa sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan paham radikalisme diantaranya adalah melalui pengkaderan

---

<sup>8</sup>.Mulyani Mudis Taruna, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam" Vol. 2 (2011).

<sup>9</sup>.Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA" Vol. 1 (2012): 65.

organisasi, penerbitan majalah, buletin, dan booklet, penerbitan buku-buku, internet, serta lembaga pendidikan.

Beberapa pencegahan yg dapat dilakukan oleh guru PAI dalam penyebaran radikalisme, memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai, mengedepankan dialog dalam pembelajaran Agama Islam, melakukan pemantauan terhadap kegiatan dan materi keagamaan, serta pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural kepada peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

“Abdul Munip-Menangkal radikalisme di sekolah.pdf,” t.t.

Ardy Wiyani, Novan. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA” 1 (2012).

Masduqi, Irwan. “Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren” Vol. 2 (2013).

Mudis Taruna, Mulyani. “Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam” Vol. 2 (2011).

Parisi, Salman. “Peran Guru PAI dalam Upaya Deradikalisasi Siswa” Vol. 2 (2017).

Rodin, Dede. “Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-Ayat Kekerasan dalam Al-Qur’an,” cet ke I, Vol. 10 (2016).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Zada, Khamami. “Radikalisme di Jantung Pendidikan Islam” Vol. 7 (2009).